Volume 6 No. 4, Tahun 2026
Halaman 99 – 102
ISSN (Online) 3025-1443

Available online : https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/index

Strategi Pengelolaan Wisata Pantai Kelapa di Kelurahan Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

Ana Mustabshirotul Ula [1], Nuansa Bayu Segara [2] Sugiantoro [3], Niswatin [4]
1), 2), 3), 4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan destinasi Wisata Pantai Kelapa. Penelitian menggunakan metode campuran (mixed method) dengan pendekatan deskriptif dan analisis SWOT untuk mengkaji faktor internal dan eksternal yang memengaruhi strategi pengelolaan. Subjek penelitian meliputi pengelola dan pengunjung Wisata Pantai Kelapa. Hasil analisis menunjukkan bahwa posisi strategi pengelolaan berada pada tahap mempertahankan dan memelihara (hold and maintain), sehingga strategi yang dapat diterapkan berfokus pada penetrasi pasar, pengembangan wahana, serta peningkatan sarana dan prasarana sesuai dengan kondisi destinasi. Strategi tersebut dikaji berdasarkan beberapa aspek, yaitu geografis, sumber daya manusia, kerja sama, ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, dan promosi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Wisata Pantai Kelapa telah berjalan dengan baik, meskipun beberapa program strategis masih berada pada tahap perencanaan dan belum dapat direalisasikan karena adanya berbagai kendala. Faktor pendukung utama adalah besarnya potensi wisata yang dimiliki untuk terus dikembangkan, sedangkan faktor penghambatnya adalah masih rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dalam memanfaatkan potensi dan peluang yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kolaborasi antara pengelola, masyarakat, dan pihak terkait agar pengembangan destinasi dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.
Kata kunci: strategi, pengelolaan, wisata pantai, analisis SWOT.

Abstract

This study aims to analyze the management strategy and identify the supporting and inhibiting factors in the management of Kelapa Beach Tourism Destination. The research employed a mixed-method approach with a descriptive design and SWOT analysis to examine the internal and external factors influencing tourism management strategies. The research subjects consisted of the management team and visitors of Kelapa Beach. The findings indicate that the management strategy is positioned in the hold and maintain stage, suggesting that appropriate strategies should focus on market penetration, the development of tourism attractions, and the improvement of supporting facilities and infrastructure in accordance with the destination's conditions. The management strategies were analyzed based on several aspects, including geographical conditions, human resources, cooperation, economic factors, socio-cultural aspects, infrastructure, and promotion. The results show that the management of Kelapa Beach Tourism has been implemented effectively, although several strategic programs remain in the planning stage and have not yet been realized due to existing constraints. The main supporting factor is the significant tourism potential that can be further developed, while the primary inhibiting factor is the limited public awareness in utilizing the available tourism potential and opportunities. Therefore, stronger collaboration among managers, local communities, and relevant stakeholders is needed to ensure sustainable and optimal tourism destination development.
Keywords: *strategy, management, beach tourism, SWOT analysis.*

How to Cite: Pertama Ula, A. M., Segara, N. B., Sugiantoro, & Niswatin. (2026). Strategi pengelolaan wisata Pantai Kelapa di Kelurahan Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. *Dialektika Pendidikan IPS,* Vol 6 (No. 4): halaman 99 - 102

This is an open access article under the CC–BY-SA license

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan beragam di setiap wilayah. Kekayaan alam tersebut menjadi potensi besar yang dapat dimanfaatkan melalui pengelolaan yang berkelanjutan, salah satunya sebagai destinasi wisata. Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan daerah karena mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat. Perkembangan pariwisata juga memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat di sekitar kawasan wisata sehingga diperlukan pengelolaan yang optimal agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan (Revida et al., 2020).

Salah satu potensi wisata yang memiliki prospek besar untuk dikembangkan adalah wisata bahari, terutama di kawasan pesisir. Pengembangan wisata pantai tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan daerah. Kabupaten Tuban merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi wisata bahari cukup besar karena memiliki wilayah pesisir yang luas dan beragam destinasi pantai yang menarik untuk dikembangkan

Selain dikenal sebagai kota wisata religi, Kabupaten Tuban juga memiliki berbagai destinasi wisata alam yang berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang layak dikembangkan secara optimal. Salah satu destinasi yang mengalami perkembangan cukup pesat adalah Pantai Kelapa yang berhasil menarik minat wisatawan meskipun jumlah kunjungan mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir (Marfis, 2020).

Pantai Kelapa merupakan destinasi wisata yang mengalami transformasi sejak tahun 2017 dari kawasan pantai biasa menjadi objek wisata yang dikelola bersama oleh masyarakat dan pemerintah setempat. Pengembangan kawasan ini telah memberikan dampak positif berupa terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala seperti terbatasnya produk khas yang dijual masyarakat, belum tersedianya fasilitas pendukung seperti homestay, serta masih perlunya peningkatan kualitas pelayanan dan pengelolaan destinasi agar mampu memberikan pengalaman wisata yang lebih baik (Weny, 2020).

Meskipun telah tersedia berbagai sarana dan prasarana pendukung, pengembangan Pantai Kelapa masih menghadapi sejumlah permasalahan, antara lain keterbatasan fasilitas keselamatan bagi wisatawan, kebutuhan peningkatan infrastruktur, serta belum optimalnya pemanfaatan potensi ekonomi lokal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pengembangan yang komprehensif agar destinasi wisata mampu memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar melalui peningkatan daya saing, pengembangan fasilitas, dan pemberdayaan masyarakat sekitar sehingga menghasilkan efek berganda (multiplier effect) terhadap perekonomian daerah (Nugroho, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kombinasi (mixed methods)merupakan suatu metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, realibel dan objektif. Lebih spesifik lagi tipe rancangan mixed method yang digunakan adalah strategi exsploratif skuensial (squential exploratory design) dengan melibatkan analisis data kualitatif menggunakan analisis SWOT yang isinya yaitu tentang kelebihan, kelemahan, peluang, ancaman. Dan analisis kuantitatif yang isinya pembobotan,perumusan posisi, penentuan posisis matrik, penentuan langkah strategi program berdasarkan swot. Exploratory sequential termasuk dalam

mixedmethod research (penelitian campuran) dengan mendahulukan metode kualitatif untuk mengungkap implementasi strategi pengelolaan Wisata Pantai Kelapa kemudian dilakukan kajian selanjutnya menggunakan metode kuantitatif, sehingga hasil penelitian bukan sekedar data kualitatif namun juga dikuatkan dengan data kuantitatif dengan perhitungan matang menggunakan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengelolaan Wisata Pantai Kelapa Berbasis Pariwisata Berkelanjutan

Wisata Pantai Kelapa merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Tuban yang berada di Kelurahan Panyuran, Kecamatan Palang. Awalnya kawasan ini difungsikan sebagai bumi perkemahan sejak tahun 1985, kemudian resmi dikembangkan menjadi objek wisata pada tahun 2015 oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dipimpin Muhasan. Lokasinya yang berada di jalur nasional menjadikan Pantai Kelapa mudah diakses oleh wisatawan. Keindahan pantai yang dipadukan dengan hamparan pohon kelapa, beragam wahana permainan, fasilitas yang lengkap, serta suasana alam yang masih asri menjadi daya tarik utama destinasi ini.

Pengelolaan Berbasis Pariwisata Berkelanjutan

Strategi pengelolaan Pantai Kelapa mengacu pada prinsip *Sustainable Tourism Development,* yaitu pengembangan pariwisata yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta meminimalkan dampak sosial dan lingkungan. Pengelolaan dilakukan melalui keterlibatan aktif masyarakat sekitar yang tergabung dalam Pokdarwis. Seluruh pengelola, sebagian besar karyawan, dan pelaku UMKM berasal dari masyarakat setempat sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara langsung.

Dampak Sosial dan Ekonomi

Keberadaan Wisata Pantai Kelapa memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Objek wisata ini berhasil membuka lapangan pekerjaan bagi ratusan warga, baik sebagai karyawan, pedagang, petugas kebersihan, keamanan, maupun pengelola wahana. Kehadirannya juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dibandingkan sebelum kawasan tersebut dikembangkan menjadi destinasi wisata. Di sisi lain, perubahan fungsi lahan dari bumi perkemahan menjadi kawasan wisata memberikan nilai ekonomi yang lebih tinggi sekaligus menjaga keberadaan pohon-pohon kelapa yang telah tumbuh selama ratusan tahun. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan lahan parkir yang berpotensi menimbulkan kemacetan pada musim liburan.

Strategi Pengembangan Wisata

Pengembangan Wisata Pantai Kelapa dilakukan melalui beberapa aspek utama, yaitu:

- **Aspek geografis**, dengan memanfaatkan potensi alam tanpa mengabaikan pelestarian lingkungan melalui rencana konservasi mangrove, wisata nelayan, wisata membuat garam, hingga edukasi ekosistem pesisir.
- **Aspek sumber daya manusia**, melalui pemberdayaan masyarakat lokal dan peningkatan kompetensi pengelola melalui pelatihan dari Dinas Pariwisata.
- **Aspek kerja sama**, dengan melibatkan pemerintah daerah, Dinas Pariwisata, puskesmas, kepolisian, Koramil, Babinsa, dan Bhabinkamtibmas dalam pembinaan, kesehatan, keamanan, serta pengawasan.
- **Aspek ekonomi**, dengan mengembangkan UMKM lokal, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kualitas pelayanan agar wisata memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan.
- **Aspek infrastruktur**, melalui pembangunan dan pembaruan fasilitas seperti gazebo, kolam renang, area kuliner, spot foto, wahana permainan, hingga pembangunan restoran dan fasilitas terapi garam.
- **Aspek promosi**, dengan memanfaatkan media digital seperti website dan media sosial, bekerja sama dengan travel agent, serta mendorong promosi dari pengunjung melalui unggahan foto dan video.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan pengelolaan Pantai Kelapa didukung oleh potensi alam yang unik, lokasi yang strategis, aksesibilitas yang baik, fasilitas yang terus berkembang, serta dukungan masyarakat dan pemerintah daerah. Selain itu, inovasi yang terus dilakukan menjadi faktor penting dalam menjaga daya tarik wisata. Sementara itu, beberapa hambatan masih dihadapi, antara lain perubahan pola pikir sebagian masyarakat terhadap pengembangan wisata, keterbatasan infrastruktur seperti area parkir, belum optimalnya pembangunan homestay karena masih adanya stigma negatif, serta persoalan sampah kiriman akibat gelombang laut yang harus ditangani secara rutin.

Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan analisis SWOT, Wisata Pantai Kelapa berada pada *Kuadran I (Strength–Opportunity)*, yang menunjukkan bahwa destinasi ini memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang besar untuk terus berkembang.

Strategi prioritas yang direkomendasikan meliputi:

- Mengembangkan Pantai Kelapa sebagai destinasi wisata alam dan edukasi unggulan di Kabupaten Tuban;
- Meningkatkan kualitas fasilitas dan wahana secara berkelanjutan;
- Memperluas kerja sama dengan berbagai pihak
- Mengembangkan wisata edukasi pembuatan garam, terapi garam, dan konservasi mangrove
- memperkuat promosi digital untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

KESIMPULAN

Wisata Pantai Kelapa merupakan contoh pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat yang berhasil mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Keterlibatan masyarakat lokal melalui Pokdarwis, dukungan pemerintah, inovasi fasilitas, serta penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan pengembangan destinasi ini. Ke depan, peningkatan kualitas infrastruktur, promosi digital, konservasi lingkungan, dan pengembangan wisata edukasi diharapkan mampu memperkuat posisi Pantai Kelapa sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Tuban sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Marfis, N., 2020. 23 Destinasi Wisata di Tuban ini Jumlah Pengunjung di Tahun 2019. [Online] Available at:https://bloktuban.com[Accessed 11 Januari 2022].

Nugroho, K., 2018. Implementasi Pengembangan Pariwisata di Pantai Kelapa Kelurahan Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. DIA: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik.

Revida, E. et al., 2020. *Pengantar Pariwisata.* s.l.:Yayasan Kita Menulis.

Weny, H. K., Muchsin, S., & Suyeno. (2020). Dampak pembangunan Wisata Pantai Kelapa terhadap perekonomian masyarakat lokal (Studi kasus di Desa Panyuran, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban). Jurnal Respon Publik, 14(3), 36–42.